

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan hubungannya dengan penelitian dimaknai sebagai satu sudut pandang oleh peneliti untuk memahami permasalahan penelitian dengan tujuan mengungkap makna dari obyek penelitian. Sebuah pendekatan dalam penelitian dibutuhkan untuk mengungkap data dan fakta akan semakin obyektif.¹ Pendekatan secara umum terbagi menjadi pendekatan penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah peneliti mendapatkan fakta yang akurat, mengembangkan konsep, dan mendeskripsikan kenyataan dan kompleksitas fenomena yang diteliti.

Pendekatan kualitatif umumnya menggunakan metode kualitatif. metode penelitian juga memiliki peran signifikan dalam mengurai satu masalah penelitian. Sehingga metode penelitian perlu diurai secara lebih detail dan terperinci. Metode diartikan sebagai strategi yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dan bertujuan untuk menuntaskan prolem dengan pendekatan yang ilmiah.² Jadi metode penelitian adalah strategi dalam mengumpulkan fakta, mendokumentasi dan menganalisis data dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Metode yang dapat dipergunakan ketika melakukan penelitian sosial adalah pendekatan kualitatif. Moelong menggambarkan bahwa metode kualitatif berusaha

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Rake Sarasin, 2000).

dalam mengerti kejadian yang dialami subyek penelitian. Peneliti memahami tentang perbuatan, pemahaman, aksi, dan kegiatan lain dengan cara holistik. Data dipaparkan secara deskriptif berbentuk uraian kata dan bahasa (lisan atau tertulis), dalam satu keadaan yang natural dengan menggunakan sejumlah pendekatan atau strategi.³

Penelitian kualitatif memiliki keunggulan pada kedalaman dan kelengkapan data dibanding penelitian yang bersifat verifikatif. Sesuatu yang dianggap sebagai kekosongan data segera akan dapat diketahui dan disempurnakan. Namun kualitatif memiliki kelemahan yaitu terletak pada sulitnya menentukan waktu yang tepat untuk menghentikan penelitian. Karena kesimpulan yang telah dibuat dapat mentah kembali dengan kehadiran data baru yang mendukungnya, sehingga sulit menentukan mana kesimpulan akhir. Namun, hal ini tidak berlaku jika data yang diperoleh sudah mencapai titik jenuh atau tingkat kejenuhan, yaitu jika sudah tidak ada lagi tambahan informasi baru yang berarti yang dapat diperoleh dengan menggunakan informan lebih lanjut.⁴ Maka saat itulah kegiatan penelitian telah dianggap cukup.

Berawal dari sebuah pertanyaan penelitian tentang pendidikan agama Islam bagi anak-anak pekerja migran, maka dipandang perlu untuk mendekatinya dari berbagai sudut pandang keilmuan. Beberapa disiplin ilmu seperti filsafat, keagamaan, paedagogi, dan sosiologi akan digunakan dalam penelitian ini.

³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2008).

⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992).

Demikian pula, proses analisis mengambil pendekatan interdisipliner, mengungkapkan makna sebenarnya dari proses penelitian.

Penelitian akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan atau proses. Adapun tahapan penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa langkah. Dari langkah penelitian tersebut maka proses penelitian ini akan disusun dalam beberapa tahapan kegiatan. Adapun kegiatan penelitian secara lengkap akan dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahapan pra lapangan.

Tahap pra-lapangan melibatkan beberapa kegiatan, termasuk merencanakan survei, memilih dan mendapatkan perizinan lapangan, mengevaluasi lapangan, memilih informan, dan mempersiapkan pelaksanaan survei. Berikut tahapan detail setiap kegiatan;

- a. Menyusun rancangan penelitian.

Pada tahap ini, peneliti mencoba untuk memahami dan menghargai metode dan teknik penelitian yang berbeda. Peneliti kemudian menyusun metode dan teknik penelitian ke dalam sebuah rancangan kegiatan penelitian. Kualitas hasil penelitian bergantung pada ketepatan desain penelitian dan pemahaman peneliti terhadap teori-teori yang akan digunakan.

- b. Memilih lapangan penelitian.

Peneliti akan mengacu pada teori yang dirumuskan berupa hipotesis kerja dalam memilih lapangan penelitian, meskipun masih bersifat tentatif. Peneliti hanya akan merumuskan hipotesis kerja jika hipotesis tersebut dikaitkan dengan data yang telah diperoleh saat berada di lapangan. Satu

persoalan yang akan menjadi perhatian serius peneliti dan hal-hal penting yang harus menjadi pemahaman dan kesadaran peneliti ialah berupaya untuk tidak secara total berpegang pada acuan konsep teori, namun memberi peluang untuk dikembangkan ketika sedang melakukan pengumpulan data di lapangan

c. Tahapan mengurus perizinan.

Peneliti mencatat pihak-pihak yang berwenang untuk mengizinkan penelitian ini berlangsung. Merujuk kepada tema penelitian maka peneliti akan mengurus perizinan kepada Pihak UIN Antasari, Biro Akadamik PPs UIN Antasari, Kedutaan Republik Indonesia Kota Kinabalu, KRI Tawau dan Pemerintahan distrik Tawau. Selain itu beberapa kelompok informal yang perlu diperhatikan seperti Perusahaan tempat sekolah berdiri, komunitas kelompok-kelompok masyarakat Melayu, Bugis, Flores dll.

d. Menilai lapangan

Tahapan selanjutnya adalah peneliti akan melakukan penilaian keadaan lapangan. Proses menilai diawali terlebih dahulu membaca referensi tentang lokasi penelitian dari beberapa sumber tertulis di media elektronik. Kemudian peneliti bertanya kepada beberapa orang yang mengetahui keadaan anak-anak TKI di Tawau. Peneliti juga mengumpulkan informasi tentang sejarah, geografi, demografi, adat, istiadat, tokoh-tokoh masyarakat, kebiasaan-kebiasaan, kultur, pendidikan, agama, mata pencaharian.

Penilaian lapangan ini bertujuan untuk mengenal semua elemen kondisi sosial, fisik dan alam masyarakat. Informasi tersebut akan membantu peneliti menyiapkan perlengkapan, menyiapkan fisik dan mental. Bahkan penilaian

lapangan berfungsi untuk menilai situasi, latar, konteks dan konteks, apakah masih relevan dengan masalah, hipotesis kerja dan teori substantif yang telah dijelaskan dan dipertimbangkan oleh peneliti sebelumnya.

1) Pemahaman terhadap cara hidup

Peneliti akan berusaha memahami sistem sosial kehidupan masyarakat dan selanjutnya mempelajari kebudayaan yang dihasilkan oleh mereka. Hal ini mengharuskan peneliti untuk membangun komunikasi dengan masyarakat setempat untuk memahami gaya hidup mereka, terutama hubungan kepada pemimpin mereka. Selain itu peneliti juga akan mengobservasi tempat penelitian secara langsung agar mendapatkan potret lokasi penelitian secara komplet.

2) Memahami pandangan hidup masyarakat

Setiap orang biasanya memiliki cara mereka sendiri dalam memandang sesuatu, orang lain, agama, dan kepercayaan lainnya. Maka peneliti akan berhadapan dengan pandangan hidup masyarakat ketika pertama kali datang ke tempat atau lokasi penelitian. Pandangan hidup masyarakat akan digali oleh peneliti secara mendalam dan obyektif. Peneliti tidak akan mengomentari, melakukan kritik, atau berupaya untuk memaksakan pandangan hidup peneliti kepada masyarakat. Karena ketika seorang peneliti memasukkan pandangan hidupnya ke masyarakat, maka secara otomatis akan berdampak pada kualitas data yang diperoleh menjadi kurang obyektif.

3) Adaptasi dengan lingkungan penelitian

Tahapan ini peneliti akan berusaha membaca dan menilai keadaan masyarakat setempat dan kebudayaan yang ada di Tawau. Peneliti tidak akan menonjolkan diri sebagai orang yang sedang melakukan penelitian. Karena dapat membuat obyek penelitian akan merespons secara tidak alamiah. Peneliti akan membaaur dengan kehidupan masyarakat sembari berproses dengan kebiasaan hidup mereka agar bisa diterima oleh anggota masyarakat.

e. Memilih Informan

Informasi mengenai situasi dan kondisi lingkungan penelitian dapat diperoleh dari informan. Sehingga keberadaan informan sangat penting dalam penggalian data di lapangan. Oleh karena itu informan harus memiliki cukup pengalaman akan latar penelitian dan memiliki kewajiban untuk terlibat dalam tim penelitian meskipun bersifat informal semata. Informan dapat memberikan informasi dari dalam mengenai nilai-nilai, perilaku, proses, struktur, dan budaya masyarakat.

Pemilihan dan penentuan informan didasarkan pada beberapa pertimbangan, termasuk kejujuran, menepati janji, mengikuti aturan, berani berbicara, tidak termasuk dalam salah satu kelompok perang yang ada di lingkungan penelitian, dan memiliki pandangan tertentu tentang peristiwa dan kejadian. Peneliti memilih informan yang memenuhi kriteria yang telah disebutkan di atas.

Informan akan berguna dalam membantu peneliti agar dapat menyatukan diri dalam kondisi sosial masyarakat setempat dengan cepat dan terkhusus untuk seorang peneliti yang tidak menjalani pelatihan etnografi.⁵ Penggunaan informan bagi peneliti juga untuk menangkap lebih banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat, dan karena informan digunakan untuk berbicara, bertukar pendapat, dan membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lain, mereka digunakan sebagai sampling internal.⁶

f. Menyediakan kebutuhan penelitian

Peneliti menyediakan semua betuk peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian. Hal ini termasuk mendapatkan perizinan penelitian, berhubungan dengan pihak yang berwenang dan kompeten di tempat penelitian, dan transportasi jika lokasi penelitian jauh. Alat tulis juga disediakan, termasuk pulpen, pensil, buku catatan, kertas, map, kartu, klip dan karet. Alat tulis juga tersedia untuk difilmkan dengan perekam MP4 atau ponsel.

Peneliti juga menyiapkan jadwal kegiatan, yang menggambarkan waktu dan kegiatan yang akan dilakukan di lokasi penelitian. Peneliti menyiapkan rencana pendanaan yang terperinci untuk mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian. Terakhir, komputer, kartu klasifikasi, rami manila, map, kertas double folio, kertas bergaris, dan alat pendukung lainnya untuk analisis disediakan.

⁵ Yvonna S Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (California: Sage, 1985).

⁶ Robert C. Bogdan and Biklen Kopp Sari, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (London: Allyn and Bacon, Inc, 1982).

2. Tahap pekerjaan lapangan.

Selama masa pekerjaan lapangan, peneliti mengumpulkan sebagian besar data yang dibutuhkan untuk penelitian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap tahap dalam kerja lapangan dijelaskan sebagai berikut;

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Ada beberapa tahapan dalam memahami latar penelitian dan persiapan diri. Keempat tahapan adalah sebagai berikut: a) latar dan batasan peneliti; b) penampilan; c) pengenalan hubungan peneliti di lapangan; dan d) lamanya waktu penelitian.⁷

b. Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti perlu memahami lingkungan penelitian untuk memasuki tahap kerja lapangan. Peneliti juga harus siap secara fisik, mental, dan etika untuk memasuki fase ini. Dalam membatasi setting, peneliti perlu memahami setting terbuka dan tertutup dan memahami posisinya sebagai peneliti yang dikenal atau tidak dikenal.⁸

Pengaturan terbuka di lapangan penelitian berarti peneliti hanya menggunakan metode observasi atau hanya mengamati data di ruang kuliah, orang-orang yang berkumpul di taman, toko, bioskop, ruang tunggu rumah sakit, dll. Para peneliti dapat secara efektif mempertimbangkan pengaturan terbuka untuk pengumpulan data. Hal ini karena dalam pengaturan terbuka, peneliti dan subjek tidak terhubung secara dekat. Dalam situasi tertutup,

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁸ Moleong.

hubungan antara peneliti dan subjek jauh lebih dekat, karena wawancara mendalam digunakan sebagai pendekatan dalam pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu, dalam situasi tertutup, peran peneliti sangat penting, karena peneliti harus mendapatkan data langsung dari subjek se-obyektif mungkin.

c. Penampilan

Ketika memasuki lokasi penelitian, peneliti akan memperhatikan penampilan pribadi mereka. Peneliti juga akan berusaha untuk beradaptasi dengan kebiasaan, praktik, prosedur, dan budaya masyarakat di lokasi penelitian. Peneliti akan berpakaian yang tidak mencolok saat berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan penelitian. Dengan kata lain, pakaian yang digunakan oleh peneliti tidak terlalu berbeda dengan pakaian yang digunakan oleh orang-orang di latar penelitian. Dengan cara ini, keberadaan peneliti dipahami mempunyai tingkatan yang sederajat dengan subjek kajian, sehingga tidak menyulitkan peneliti untuk membangun relasi dan memfasilitasi terkumpulnya data yang dibutuhkan.⁹

Selain pakaian dan penampilan pribadi lainnya, sikap peneliti terhadap interaksi sosial juga akan diperhitungkan. Peneliti akan menunjukkan sikap terkait tingkah laku, perilaku, gerak tubuh, dan teguran di lokasi pengumpulan data. Peneliti juga akan menyesuaikan perilaku mereka dengan situasi, kebiasaan, kepercayaan, dan aturan masyarakat di lokasi penelitian. Peneliti juga akan memperhatikan tingkah laku dihadapan para subjek agar mereka

⁹ Moleong.

merasa nyaman berkomunikasi dengan obyek dan agar mereka tidak merasa terganggu, tidak senang, atau merasa diabaikan.

Peneliti harus siap secara mental dan fisik dengan penampilan fisik yang harus ditunjukkan. Peneliti yang memasuki lapangan penelitian mungkin membutuhkan kesabaran, kejujuran, ketekunan, ketelitian, dan kemampuan untuk menahan semua emosi dan sensasi. Para peneliti dilatih dan dipersiapkan sebelum memasuki lapangan penelitian. Tugas peneliti untuk berpenampilan dan berperilaku yang baik serta mengerti dan memahami etika ketika sedang menjalankan penelitian.

d. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Peneliti yang melakukan observasi partisipatif perlu membangun hubungan yang tidak berjarak terhadap subjek penelitian. Kedekatan peneliti akan membantunya dalam melakukan pekerjaan bersama-sama dan informasi terkait subyek penelitian akan diberikan. Seorang peneliti wajib berperilaku secara netral ketika berada di antara subjek penelitian. Konteks lingkungan penelitian diharapkan tidak mendapat perubahan dari peneliti. Informasi harus dikumpulkan secara aktif oleh seorang peneliti dengan semaksimal mungkin tidak boleh mengganggu peristiwa yang muncul pada latar dan kondisi penelitian. Di samping itu peneliti tidak boleh menunjukkan, memperlihatkan dan menampilkan diri mereka sebagai orang yang sangat berpengetahuan, pintar, dan lain-lain.¹⁰

¹⁰ Moleong.

e. Jumlah waktu studi

Peneliti perlu mengamati secara serius waktu ketika mengerjakan kegiatan penelitian. Ketika waktu tidak diperhatikan oleh peneliti maka akan terbawa suasana dan menjadikannya terlibat jauh pada kehidupan subjek penelitian. Keadaan ini akan merugikan peneliti karena perencanaan waktu penelitian akan terganggu. Peneliti wajib mempertimbangkan agenda-agenda lain untuk dilakukan, misalnya menyusun, mengatur, dan menganalisis terhadap data yang telah diperoleh. Peneliti memutuskan target waktu sesuai dengan perencanaan yang telah di atur secara mandiri. Peneliti harus istiqamah mematuhi tujuan, problem, dan pembagian waktu yang telah dirangkum. Tanggungan harus dihadapi oleh peneliti adalah biaya tambahan jika penelitian yang dilakukannya berdurasi lebih lama.¹¹

2. Mengumpulkan data.

Penelitian kualitatif meniscayakan pengumpulan data dapat dilakukan dalam beberapa bentuk: melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi peneliti secara spesifik akan mengamati tiga bagian penting yaitu ruang atau tempat, pelaku dan kegiatan atau aktivitas. Peneliti memosisikan dirinya sebagai instrumen manusia yang menghabiskan sebagian besar waktunya di lapangan selama masa penelitian berlangsung. Data yang diperoleh selanjutnya akan dibuatkan matrik atau bagan untuk memudahkan dalam melakukan pemilahan dan inventarisasi data. Proses pengumpulan data dimulai dengan menggambarkan situasi yang diobservasi dan hirarki organisasi yang

¹¹ Moleong.

ditemui pada sebuah diagram, menuliskan dan menganalisis urutan kejadian sesuai dengan proses dan tahapan peristiwa yang terjadi.¹²

Selain melakukan observasi, peneliti juga akan melakukan wawancara dalam menggali data. Data yang dikumpulkan dengan melakukan observasi akan ditindak lanjuti dengan wawancara. Adapapun wawancara secara mendalam akan dilakukan kepada informan terkait dengan obyek penelitian sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Meskipun dalam pelaksanaannya observasi dan wawancara kadang dilakukan secara bersamaan.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga mencakup survei terhadap beberapa dokumen yang relevan terhadap subjek penelitian, yang didapatkan melalui sekolah dan institusi terkait. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data memiliki beragam bentuk, termasuk arsip foto, surat, buku harian, hasil rapat, dan buku harian kegiatan sekolah.

3. Menganalisis data dan menyusun laporan

Pada bagian ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari lapangan berupa data wawancara dan transkrip, catatan, dan data observasi yang telah diverifikasi. Kemudian peneliti akan melakukan analisis sesuai perolehan data dan terus dikembaangkan sehingga diperoleh data jenuh. Selanjutnya menyusun laporan penelitian dalam bentuk disertasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana satu kegiatan penelitian dilangsungkan. Tempat penelitian tidak harus mengacu pada lokasi secara

¹² Moleong.

geografis, namun dapat juga berupa organisasi dan sejenisnya. Dalam menentukan lokasi penelitian diperlukan beberapa pertimbangan penting yang mendasari atau melatar belakangnya. Begitu pula penelitian sosial ini dilatar belakangi oleh kajian studi kasus sehingga menuntut penjelasan akan (a) pentingnya lokasi dipilih dan (b) relevansi lokasi dengan problem penelitian.¹³

Penelitian ini berlokasi di wilayah Tawau, Sabah, Malaysia dengan menjadikan sekolah Indonesia yang disebut dengan Community Learning Center (CLC) atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai obyeknya. Peneliti memilih empat sekolah sebagai obyek kajian yaitu CLC Tunas Perwira, CLC 13 Apas Balung, CLC Bambu Kuning dan CLC Bombalai. Keempat sekolah dipilih berdasarkan pada karakteristik masing-masing CLC. Pertama, CLC 13 Apas Balung dan CLC Bombalai sebagai sekolah yang berlokasi di area perkebunan kelapa sawit milik perusahaan dan bangunan sekolah merupakan milik perusahaan sawit. Adapun siswa-siswi yang belajar di dua sekolah merupakan anak-anak tenaga kerja Indonesia yang bekerja di ladang-ladang sawit milik perusahaan tersebut.

Kedua, CLC Tunas Perwira dan CLC Bambu Kuning adalah dua sekolah Indonesia yang berlokasi di sekitar pemukiman masyarakat dan bangunan sekolah milik warga masyarakat. Siswa-siswi yang belajar di kedua sekolah ini adalah orang tuanya TKI yang bekerja di sektor ladang perseorangan dan sector pekerjaan lain seperti cleaning servis, pegawai warung makan, tukang rintis, buruh bangunan dan

¹³ Afrizal Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press, 2015).

lainnya. Keempat sekolah mewakili dua karakteristik sekolah yaitu sekolah dengan latar belakang ladang dan non ladang. Kedua model sekolah juga menggambarkan perbedaan kemajemukan anak-anak didiknya. Siswa-siswi di CLC 13 Apas Balung dan CLC Bombalai lebih homogen dalam keberagaman sedangkan anak-anak didik di CLC Tunas Perwira dan Bambu Kuning lebih heterogeny.

Waktu penelitian dilakukan selama dua tahun akademik yaitu tahun 2018-2019 sampai dengan tahun 2019-2020. Penelitian tidak tinggal selama dua tahun di lokasi penelitian karena faktor administrasi yaitu izin tinggal di Tawau, Sabah yang dibatasi hanya satu bulan sesuai dengan izin *passport*. Peneliti menggunakan *passport* pengunjung. Sehingga waktu penelitian dilakukan dengan beberapa kali ke lokasi penelitian.

C. Instrumen, Data dan Sumber Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif berbeda dengan instrument yang dimiliki penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti. Kedudukan peneliti pada penelitian kualitatif cukup rumit, karena peneliti sendiri yang melaksanakan semuanya, mulai dari merencanakan, mengumpulkan data, melakukan analisis, menginterpretasi data sampai akhirnya menulis laporan hasil penelitiannya.¹⁴ Karena peneliti menyaksikan langsung dan merasakan kejadian yang diamati. Peneliti dapat memahami interaksi manusia melalui ekspresi wajah, dan dapat masuk ke dalam emosi dan nilai-nilai yang terkandung dalam

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

kata-kata dan tindakan informan. Dalam melakukannya, peneliti dibantu oleh alat perekam seperti ponsel dan kamera, tetapi peneliti tetap menjadi alat penelitian utama.

Jadi yang dimaksud dengan instrument dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai alat pengumpul data. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian (sekolah-sekolah CLC), mulai dari tahap *survey* awal mengidentifikasi masalah, tahap pemetaan lokasi dan penentuan informan, melakukan pengumpulan data, mereduksi data, maupun pada proses analisis data dan mengambil kesimpulan. Adapun instrumen pendukung, seperti alat perekam dan kamera tetap disiapkan untuk merekam dan mendokumentasikan seluruh peristiwa penting dan memiliki hubungan dengan problem penelitian. Semua instrumen pendukung yang dapat melengkapi data yang akan dikumpulkan baik melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara, seperti pedoman wawancara atau daftar ceklist.

Jumlah informan tidak menentukan kualitas satu penelitian kualitatif, tetapi terkait erat dengan kualitas data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan benar-benar mewakili apa yang ingin peneliti ketahui. Oleh karena itu penentuan informan bersifat tidak pasti, namun disesuaikan dengan kualitas informasi yang diberikan dan didasarkan pada dua pertimbangan sebagai berikut:

- a) Kontribusi informan terhadap informasi/data yang akan dikumpulkan atau situasi yang akan dipahami.
- b) Keragaman informan dari berbagai sudut guna mengecek kebenaran dan ketepatan suatu informasi.

Sebagai instrument penelitian, seorang peneliti harus memperhatikan beberapa hal berikut; *pertama*, peneliti harus memiliki keinginan yang kuat untuk mengetahui segala sesuatu yang relevan dengan topik penelitian mereka.; *kedua*, peneliti harus tekun dan sabar menghadapi sikap informan; *ketiga*, menunjukkan empati dan menjadi pendengar yang baik; *keempat* menunjukkan kecintaan profesi yang diwawancarai; *kelima*, harus menyesuaikan dengan segala situasi yang dihadapi, dan lain sebagainya.

Peneliti juga dituntut untuk membangun *rapport* yang baik kepada informan. *Rapport* merupakan suatu proses yang menciptakan itikad baik dan kepercayaan antara peneliti dengan informan. *Rapport* yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa responden atau informan merasa nyaman dan bebas dalam menjawab pertanyaan, serta informasi yang diberikan lengkap dan akurat. Bentuk *rapport* biasanya dimulai dengan suatu pengenalan diri atau suatu sapaan, jabat tangan dan kadang juga diselingi humor. Dibutuhkan kehati-hatian pada tahap ini, karena dapat mematikan partisipasi informan.

2. Data Penelitian

Data merupakan semua informasi, yang diketahui atau dipertimbangkan, tentang keseluruhan fakta yang relevan dengan target penelitian dan dipertimbangkan untuk memecahkan masalah penelitian.¹⁵ Data adalah fakta atau informasi yang menjadi bahan atau bahan mentah untuk pemecahan masalah atau identifikasi gejala dalam proses penelitian.¹⁶ Menurut Suprpto, berdasarkan

¹⁵ Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009).

¹⁶ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.

sifatnya data terbagi menjadi kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan sumbernya yaitu data internal dan eksternal sedangkan menurut cara memperolehnya data dibedakan menjadi data primer dan sekunder.¹⁷ Data yang didapatkan dari sumber pertama disebut dengan data primer, sedangkan data yang diperoleh dari sumber kedua dan ketiga merupakan data sekunder.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa kata-kata dan cerita orang-orang (lisan), teks tertulis di media seperti buku, surat, buku catatan, dan kebijakan pemerintah, serta ekspresi fisik seperti perilaku orang, aktivitas yang dilakukan orang, gerak tubuh yang dikomunikasikan orang, dan ekspresi wajah seperti kemarahan, kesedihan, dan kegembiraan. Berikut penjelasan lebih rinci tentang data tersebut;

- 1) Kata-kata (lisan)

Pembicaraan dan kata-kata seorang yang diwawancarai merupakan data primer atau utama. Isi wawancara atau pengamatan dicatat, difoto, direkam, menyimak dan mengajukan pertanyaan. Kegiatan ini harus dilakukan oleh peneliti secara sadar dan sengaja serta selalu dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Data berbentuk perkataan dalam penelitian ini akan didapatkan dari hasil wawancara bersama anak-anak TKI yang beragama Islam, orang tua siswa, guru-guru dan tokoh masyarakat. Hasil wawancara akan diedit, diklasifikasi, diverifikasi dan dianalisis untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis selanjutnya.

¹⁷ J. Suprpto, *Metode Riset: Aplikasi Dalam Pemasaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).

2) Tertulis

Selain data dari hasil wawancara, data juga diperoleh dalam bentuk dokumen tertulis. Data tertulis adalah bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis berupa buku, artikel, jurnal, arsip, dokumen resmi, surat-surat pribadi, karya tulis ilmiah, dan lainnya.¹⁸ Peneliti dapat memperoleh informasi tentang lingkaran subyek yang sedang diteliti melalui sumber-sumber tersebut.

Adapun pemilihan sumber dan jenis data disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Oleh karena itu, sumber data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Sumber data utama meliputi keluarga TKI, anak-anak TKI dan guru-guru agama Islam yang mengajar di empat Community Learning Center yaitu sekolah CLC Tunas Perwira, Apas Balung, Bambu Kuning dan Bombalai serta beberapa tokoh masyarakat.
- b. Sedangkan data pendukungnya berupa penelitian terdahulu, dokumen dan arsip dari sekolah dan pemerintah serta tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian

3) Tindakan

Data berupa tindakan atau kegiatan yang dilakukan siswa baik ketika di rumah, sekolah dan masyarakat. Tindakan dan kegiatan yang berhubungan dengan proses-proses pendidikan agama Islam baik yang berupa aqidah, ibadah dan akhlak atau amal sholeh. Tindakan tersebut diamati oleh peneliti dan dicatat serta dianalisis.

¹⁸ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

3. Sumber data

Sumber data dikenal pula dengan istilah situasi sosial pada penelitian kualitatif. Sugiono mengutip pendapat Spradley bahwa situasi sosial terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, aktor dan aktivitas yang bertindak secara sinergis. Situasi sosial dapat berupa rumah, sekolah, lingkungan setempat, dan lingkungan tertentu. Situasi sosial dapat digambarkan sebagai subjek penelitian di mana peneliti ingin mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang di tempat tertentu.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif, informan adalah sumber data. Kehadiran informan sangat penting dalam proses mendapatkan data yang akurat. Namun, banyaknya informan tidak menjadi ukuran utama dalam menentukan kualitas satu penelitian kualitatif. Akan tetapi mutu penelitian terkait erat dengan kualitas data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan secara obyektif menggambarkan situasi dan sangat erat kaitannya dengan pertanyaan penelitian.

Penentuan informan juga berdasarkan beberapa kriteria yang dikemukakan oleh Sugiono yaitu; a) Informan yang telah mempelajari dan mengerti sesuatu dalam proses kebudayaan b) Informan yang tergolong masih terlibat dalam kegiatan yang diteliti c) informan memiliki waktu untuk dimintai informasi d) Informan menyampaikan secara obyektif informasi yang diketahuinya e) informan

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2014).

memiliki kelayakan sebagai nara sumber.²⁰ Hal ini disebut juga dengan triangulasi untuk mendapatkan data yang valid.²¹

Walaupun tidak ditentukan jumlah informasinya, sebaiknya peneliti akan mencari informan sejauh mungkin hingga data tergolong jenuh dan sesuatu dianggap sudah dipahami secara detail dan mendalam..

4. Teknik Pemilihan Sumber Data

Informan merupakan sumber data atau partisipan yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif, atau lebih dikenal dengan populasi sampel dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, ada mekanisme pemilihan informan yang dapat dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan informasi akurat atau valid. Penentuan tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan peneliti tentang kriteria sang informan. Beberapa kriteria informan tersebut adalah sebagai berikut;

a. Mekanisme disengaja atau purposive sampling.

Metodologi pemilihan informan tidak didasarkan pada tingkatan, jabatan, pedoman, atau wilayah, tetapi pada tujuan dan pertimbangan tertentu namun tetap relevan dengan pertanyaan penelitian.²² Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh narasumber.²³ Teknik pengambilan sampel purposive, juga disebut pengambilan sampel penilaian, adalah pilihan yang disengaja dari seorang peserta karena kualitas yang dimiliki peserta

²⁰ Sugiono.

²¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.

²³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*.

tersebut.²⁴ Purposive sampling atau sampel berdasarkan pertimbangan menekankan bahwa peneliti memilih informan berdasarkan kualitas informan terkait dengan informasi yang diketahuinya.

Misalnya, jika orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan darinya, atau merupakan pemimpin atau penguasa masyarakat sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data mengenai situasi sosial yang sedang diteliti. Dengan kata lain peneliti menentukan hal yang harus mereka pahami dan kemudian mencari orang-orang yang dapat dan akan memberikan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka.

b. Snowball sampling

Snowball merupakan satu pendekatan menentukan sumber informasi dilakukan ketika peneliti berada di lokasi merujuk kepada informasi yang didapat melalui informan terdahulu, bukan kriteria yang ditetapkan berdasarkan keinginan peneliti. Informan yang pada awalnya jumlahnya sedikit, kemudian bertambah banyak seiring waktu. Hal ini untuk menambah jumlah informan dengan mencari orang lain yang dapat dijadikan sumber informasi mengenai data yang dibutuhkan, karena data yang kurang tidak selalu lengkap.²⁵

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dari awal dengan menetapkan kriteria informan atau dapat pula dilakukan setelah peneliti mulai memasuki lapangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti merencanakan pemilihan dan penetapan informan secara proporsional berdasarkan

²⁴ Ilker Etikan, Sulaiman Abubakar Musa, and Rukayya Sunusi Alkassim, "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling," *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016).

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.

peran yang didapat setelah turun ke lapangan penelitian. Terkait dengan itu peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: memetakan lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal anak-anak TKI serta menentukan CLC yang ada disekitar lingkungan tersebut.

Menetapkan informan dapat dilakukan berdasarkan lima kriteria yang dikemukakan Sugiono. Secara teknis dalam memilih informan peneliti berkomunikasi dengan beberapa pihak yang dianggap memahami kondisi anak-anak TKI. Beberapa *stake holder* yang dimintai pendapat diantaranya Konsulat Republik Indonesia Tawau bidang Pendidikan dan Budaya, kepala sekolah dan guru-guru di CLC, dan tokoh masyarakat sekitar.

Berdasarkan masukan dari beberapa pihak maka dipilih informan yang akan dijadikan nara sumber adalah;

- a. Pelajar-pelajar muslim di empat sekolah Indonesia yaitu CLC 13 Apas Balung, Bambu Kunin, CLC Tunas Perwira dan Bombalai.
- b. Guru-guru yang mengajar agama Islam di empat sekolah CLC Tunas Perwira, Bambu Kuning, Bombalai dan CLC 13 Apas Balung
- c. Kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain yang bertugas mengelola administrasi sekolah.
- d. Orang tua siswa dan beberapa tokoh masyarakat

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam melakukan penelitian. Proses pengumpulan data memiliki cara dan teknik tertentu agar data yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik merupakan strategi untuk

mendapatkan data berupa kata-kata dan gambaran dari perbuatan-perbuatan manusia (subyek penelitian) sebanyak-banyaknya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan wawancara mendalam (*Indepth interview*) dan dokumentasi.²⁶

1. Observasi

Morris sebagaimana dikutip Hasanah mendefinisikan observasi sebagai kegiatan merekam gejala dengan bantuan instrumen, untuk tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Lebih jauh lagi, observasi dikatakan sebagai pengumpulan kesan-kesan tentang dunia di sekitar kita, berdasarkan semua hal berikut kemampuan daya tangkap panca indera manusia.²⁷ Observasi merupakan suatu proses melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodeaan serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.²⁸

Melalui Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subyek penelitian, semua yang dilihat dan didengar dengan catatan sesuai dengan kebutuhan masalah penelitian. Tidak hanya mencatat kejadian dan fenomena yang ada, peneliti juga melakukan pertimbangan dan penilaian ke dalam skala tertentu.²⁹ Oleh karena itu dibutuhkan kejelian peneliti dalam mengamati obyek penelitian.

²⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*.

²⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial," *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (July 2016): 61–70.

²⁸ M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008).

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2013).

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh deskripsi lebih luas dan menyeluruh tentang fakta dan data yang dibutuhkan. Teknik observasi tidak terbatas pada orang tapi juga dapat dilakukan pada obyek alam lainnya. Dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan terhadap kegiatan pendidikan agama Islam dan pengamalan nilai-nilai Islam oleh anak-anak TKI di sekolah, aktivitas keagamaan anak-anak TKI di lingkungan keluarga, dan pengamalan ajaran Islam di lingkungan masyarakat.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran agama Islam di kelas, praktek – praktek keagamaan seperti shalat, zikir, baca doa dan baca qur'an anak-anak TKI dan kondisi lingkungan sekolah. Observasi terhadap kegiatan ibadah seperti shalat, baca Qur'an, puasa dan kondisi lingkungan rumah anak-anak TKI, kegiatan di masjid serta lingkungan masyarakat sekitar rumah.

2. Wawancara mendalam

Singh seperti dikutip Lukman bahwa terdapat dua macam wawancara yaitu wawancara formal dan informal. Wawancara formal atau disebut juga wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandardisasi.³⁰

³⁰ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit," *Aspirasi* 4, no. 2 (December 2013).

Sedangkan Rachmawati membagi wawancara dalam tiga model yaitu wawancara tidak berstruktur, semi berstruktur dan berstruktur atau standar.³¹ *Pertama*, wawancara tidak berstruktur bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran informan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada informan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban. Wawancara ini menghasilkan banyak data, tetapi juga memiliki *dross rate* tinggi atau informasi yang tidak berguna dalam penelitian, terutama bagi peneliti yang tidak berpengalaman. *Kedua*, wawancara semi berstruktur menggunakan pedoman wawancara yang tidak formal seperti pada penelitian kuantitatif. Namun pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari informan. *Dross rate* lebih rendah daripada wawancara tidak berstruktur. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan memutuskan sendiri mana isu yang dimunculkan.

Ketiga, wawancara berstruktur menggunakan pedoman wawancara yang lebih ketat. Wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tiap informan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Jenis wawancara ini menyerupai kuesioner survei tertulis. Wawancara ini menghemat waktu dan menghindari *dross rate*. Namun peneliti kualitatif menggunakan wawancara berstruktur ini hanya untuk mendapatkan data sosiodemografik, seperti usia, kondisi yang dialami, pengalaman, pekerjaan, kualifikasi.³²

³¹ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007).

³² Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit."

Wawancara mendalam merupakan wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan, karenanya wawancara dilakukan berulang, dengan cara menanyakan hal yang berbeda kepada informan yang sama untuk tujuan klarifikasi informasi yang sudah didapat dalam wawancara sebelumnya, atau mendalami hal-hal yang muncul dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan seorang informan.

Menurut Afrizal pengulangan wawancara dilakukan untuk mendalami atau mengkonfirmasi informasi yang sudah diperoleh sebelumnya.³³ Wawancara mendalam merupakan sebuah interaksi sosial bersifat informal antara peneliti dengan informan-informannya, dilakukan dengan cara terkontrol, terarah, dan sistematis, meskipun dengan kondisi cukup terbuka. Peneliti juga harus mengontrol situasi sosial ketika melakukan wawancara dengan informan agar data berkualitas dapat diperoleh. Wawancara bertujuan untuk mengkonstruksi dan mengkonfirmasi mengenai orang, fenomena, organisasi, perasaan, motivasi, memperluas informasi yang didapat dari orang lain, tentang manusia atau pun bukan.

Adapun data yang akan digali dari wawancara ini adalah data pribadi anak seperti nama, tempat dan tanggal lahir, orang tua, pekerjaan orang tua, alamat rumah, tempat sekolah, pembelajaran agama Islam dan kegiatan ibadah di sekolah, pengajaran agama islam di rumah dan kegiatan ibadah di rumah dan data kegiatan pengajaran mengaji, pengajian di masjid dan kegiatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Ramadhan, Hari Raya dan tahun baru Islam.

³³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, menggunakan metode dokumenter adalah bagian tak terpisahkan selain observasi dan wawancara. Karena terkadang data yang dibutuhkan sudah dalam bentuk dokumen tertulis. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek, tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.³⁴

Menurut Bungin bahwa metode dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.³⁵ Sedangkan Sudaryono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya seni, patung, film, dan lain-lain.³⁶

Burhan juga membagi dokumen menjadi dua jenis yaitu dokumen pribadi dan dokumen lembaga.³⁷ Dokumen pribadi berupa catatan atau karangan secara

³⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, n.d.).

³⁵ Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

³⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta, Indonesia: Kencana, 2016).

³⁷ Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

tertulis oleh seseorang tentang tindakan, pengalaman, dan keyakinannya. Sedangkan dokumen lembaga yaitu dokumen yang dibuat oleh lembaga resmi berupa catatan, pengumuman, instruksi, laporan rapat, keputusan pimpinan, majalah yang diterbitkan lembaga, berita-berita dan lain-lain.

Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data berupa bahan tertulis seperti perangkat pembelajaran agama Islam di CLC, jadwal pelajaran, jumlah data siswa muslim, aturan dan tata tertib sekolah, sejarah berdiri CLC, dan data guru. Data berupa foto seperti foto sekolah CLC, foto kegiatan belajar agama Islam, foto kegiatan apel pagi, foto kegiatan ibadah di sekolah dan foto wawancara dengan guru dan siswa. Foto masjid, kegiatan mengaji, kegiatan taklim dan foto kegiatan hari besar Islam. Data terkait latar belakang sekolah akan diperoleh dari Kantor Konsulat RI di Tawau dan di Kota Kinabalu dan dari administrasi yang ada di sekolah.

E. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data, adalah sebuah istilah dalam penelitian yang berfungsi menguji kevalidan data, baik dari informan maupun dari hasil pengamatan terhadap obyek. Data dikatakan valid bila memiliki kesesuaian antara laporan peneliti dengan realitas obyektif di lapangan penelitian. Uji keabsahan data tersebut meliputi: kreadibilitas data, transferabilitas dan confirmabilitas. Berbeda dengan data pada penelitian kuantitatif yang biasa disebut Validitas dan Realibilitas data.

Adapun Rincian proses uji keabsahan data penelitian akan diuraikan sebagai berikut;

1. Validitas internal (creadibility)

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang ingin dicapai. Misalnya, rancangan desain penelitian difokuskan pada proses pendidikan agama Islam anak-anak TKI maka data penelitian yang diperoleh menggambarkan kebutuhan data tersebut. Penelitian dianggap kredibel, apabila orang-orang yang terlibat mengakui kebenaran temuan-temuan penelitian dalam konteks sosial itu sendiri. Peneliti harus menjelaskan berbagai macam metode yang digunakan dalam penelitian di dalam proposal penelitiannya.

Dalam melakukan validitas internal data (kredibilitas), peneliti dapat melakukan beberapa cara, yaitu:

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan setelah diadakan pengecekan, bila terbukti data yang terkumpul tidak sesuai dengan target atau nampak meragukan, maka peneliti dapat melakukan obserasi lanjutan terhadap obyek lebih mendalam. Peneliti kembali turun ke lokasi penelitian melakukan pengamatan lebih teliti dan mengecek kembali data sebelumnya. Peneliti juga melakukan wawancara kembali dengan informan selain mengkonfirmasi data yang telah diperoleh maupun mendapatkan tambahan data baru. Bahkan peneliti menambah durasi pengamatan terhadap informan khususnya pada pengamalan ajaran Islam di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat.

b) Peningkatan ketekunan

Peneliti akan lebih cermat lagi melakukan pengamatan dan secara berkesinambungan mengamati proses yang terjadi. Sehingga kapasitas data

dan urutan peristiwa dapat direkam secara akurat dan sistematis.³⁸ Teknik ini akan membantu peneliti dalam mengecek ulang data yang didapatkan, sehingga temuan data yang diuraikan akan akurat dan sistematis serta memudahkan dalam melakukan tahapan analisis. Dalam penelitian ini peneliti secara cermat mengamati proses pendidikan agama Islam di sekolah dan secara berkesinambungan melanjutkan pengamatan di rumah dan lingkungan masyarakat dengan informan berada.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan data yang valid. Prinsipnya adalah informasi harus dikumpulkan atau diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda agar tidak subyektif atau berdasarkan satu kelompok semata. Dengan kata lain triangulasi adalah upaya memperoleh data dari sumber data yang berbeda mengenai satu masalah. Triangulasi berfungsi untuk memperkuat data sehingga peneliti yakin terhadap kebenaran dan keabsahan data yang diperoleh.

Triangulasi merupakan pengecekan data dari segala sumber dengan berbagai macam cara dan waktu. Pendekatan triangulasi data ini mengharuskan peneliti memperoleh data dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, tokoh masy dan teman sejawat. Peneliti juga melakukan triangulasi data dari proses wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Terkait dengan waktu, pengecekan pengumpulan data baik pagi, siang atau malam.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.*

d) Analisis kasus negatif

Kasus negatif yang dimaksud adalah kasus yang berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.³⁹ Yaitu peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang telah ditemukan, tujuannya untuk memastikan tidak ada lagi data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data tentang proses pendidikan agama Islam dan pengamalannya didukung oleh rekaman, foto-foto kegiatan, diperkuat dengan hasil wawancara, rekaman dan pengamatan.

2. Validitas eksternal (transferability)

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Apabila sampel penelitian representative, cara pengumpulan data dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi. Dengan kata lain, hasil penelitian dapat diterapkan pada semua konteks populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi tersebut. Untuk melakukan pengalihan seorang peneliti hendaknya mencari kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

3. Obyektivitas (confirmability)

³⁹ Sugiono.

Obyektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan antara banyak orang terhadap suatu data. Apabila dari 100 orang, terdapat 99 orang menyatakan bahwa terdapat warna merah dalam obyek penelitian itu, sedangkan hanya satu orang menyatakan warna lain, maka data tersebut adalah data yang obyektif, walaupun belum tentu valid.⁴⁰ Obyektif dan tidaknya hasil penelitian tergantung kepada pengakuan sumber data terhadap pandangan, pendapat, sikap, dan penemuan seseorang. Persetujuan, pengakuan atau pengalaman satu orang saja bisa subyektif, maka butuh disepakati oleh banyak informan, agar menjadi obyektif. Dalam penelitian ini obyektivitas data dilakukan dengan mengkonfirmasi semua data dari informan yang terdiri dari Kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan tokoh masyarakat.

Selanjutnya transferability atau sama dengan validitas eksternal, berkenaan dengan sejauhmana hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks yang lain. Oleh karena itu, laporan penelitian dibuat secara lebih rinci dan berkala, sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini dan orang lain pun dapat mengaplikasikan ditempat lain.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, pengamatan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

⁴⁰ Sugiono.

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis dilakukan sejak sebelum turun lapangan, yaitu; dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis sebelum turun lapangan dilakukan terhadap studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, meskipun ini masih bersifat sementara. Selanjutnya selama di lapangan, yaitu pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara ketika dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai data dianggap kredibel, kemudian tahap akhir data disajikan.

Setiap data yang dikumpulkan harus dilakukan analisis, setiap penelitian mempunyai teknik tersendiri, adapun teknik menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif eksploratif dengan melibatkan empat komponen analisis, yaitu; (a) data collection, (b) reduksi data, (c) penyajian data, dan (d) penarikan kesimpulan. Keempat komponen diuraikan sebagai berikut:

1. Data Collection, yaitu proses pengumpulan data baik yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi.
2. Data Reduction, yaitu menyortir, memilih yang penting, dicari polanya dan membuang yang tidak penting.
3. Data Display, penyajian data dibuat uraian singkat dengan teks naratif, bagan, hubungan antar kategori.

4. Verification (penarikan kesimpulan), temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar dan setelah diteliti menjadi jelas, baik berupa hubungan kausal atau intraktif, hipotesis atau teori.⁴¹

Proses menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data tentang pendidikan agama Islam anak-anak TKI di Tawau, Sabah dimulai, kegiatan keagamaan mereka baik di rumah, di sekolah dan lingkungan masyarakat dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya melakukan penyortiran, pemilihan dan editing terhadap data yang telah terkumpul serta memisahkan data yang tidak relevan dengan permasalahan penelitian. Kemudian data tentang pendidikan agama Islam dan data tentang kondisi lingkungan masyarakat di sekitar anak-anak TKI yang telah direduksi disajikan dalam uraian singkat berbentuk narasi dan bagan atau matrik.

Proses analisis data sebelum sampai ketahapan penarikan kesimpulan dilakukan analisis secara mendalam dengan pendekatan interdisipliner menggunakan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu. Dalam penelitian ini analisis secara mendalam akan dilakukan dengan pendekatan filosofis, pedagogis dan sosiologis. Secara filosofis data akan diuraikan dan ditelaah untuk mengungkap hakikat dan kebenaran dari sikap, nilai dan kepercayaan anak-anak TKI. Sedangkan secara pedagogis akan dideskripsikan aktivitas siswa/i CLC dalam pembelajaran agama Islam dan pengamalan ibadah kemudian ditelaah secara mendalam berdasarkan teori pedagogis. Adapun pendekatan sosiologis akan mengurai dan

⁴¹ Sugiono.

menelaah interaksi individu dan sosial antara siswa/i CLC dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam ibadah dan akhlak dan efek sosialnya berdasarkan teori sosial. Pada bagian akhir peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan sehingga obyek yang awalnya masih terlihat samar menjadi lebih jelas.